

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Dari segi Etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sehingga metode penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.”

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan metode deskriptif asosiatif. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Pengertian penelitian survey menurut Sugiyono (2017:7) adalah :

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Penelitian survey dilakukan untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan terhadap pengaruh audit internal berbasis risiko terhadap pengelolaan keuangan daerah dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel yang *representatif* (mewakili) sehingga diharapkan akan terbentuk suatu generalisasi yang akurat.

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:53) adalah:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang Kualitas Sistem Informasi, Pengawasan Keuangan, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Instansi pemerintah daerah. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan pengertian dari metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2014:91) adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis, melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

### **3.1.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti dan dianalisis oleh penulis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapat jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian objek penelitian adalah:

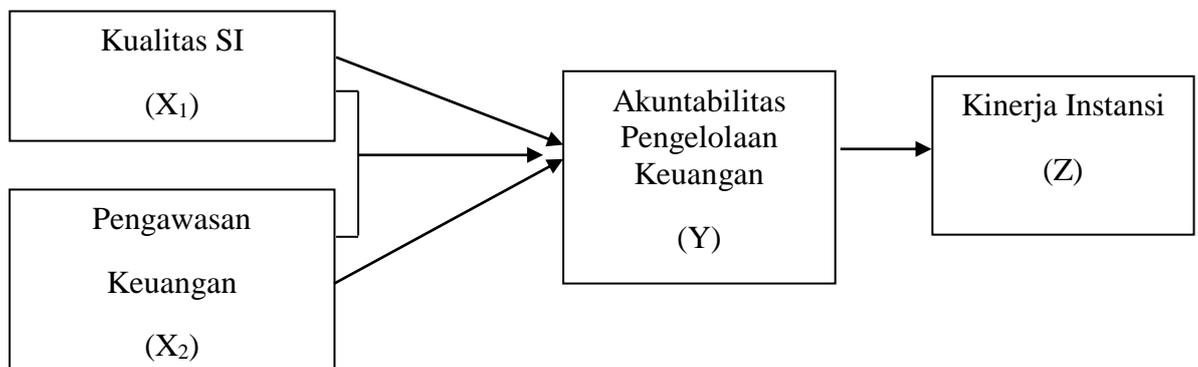
“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian yang penulis lakukan, objek penelitian yang diteliti yaitu Kualitas Sistem Informasi, Pengawasan Keuangan, Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

### 3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang sedang diteliti dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yaitu: “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Pengendalian Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan”.

Adapun model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

## 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:59) mendefinisikan variabel sebagai berikut:

“Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

#### 1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2017:59) mendefinisikan variabel bebas sebagai berikut :

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah Kualitas Sistem Informasi dan Pengendalian Keuangan. Pengertian Kualitas Sistem Informasi menurut Venia Agustines Tananjaya (2012) adalah sebagai berikut:

“Kualitas sistem informasi merupakan kualitas suatu produk atau pelayanan yang pada umumnya diukur berdasarkan kecocokan pemakai dengan sistem informasi tersebut, dimana sistem informasi mampu diaplikasikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemakai”.

Adapun dimensi Kualitas Sistem Informasi menurut Jogiyanto (2007:14) sebagai berikut:

1. Kenyamanan Akses
2. Keluwesan Sistem
3. Integritas Sistem
4. Waktu Respon

Sedangkan Pengertian Pengawasan Keuangan menurut Halim dan Iqbal (2012:37) adalah Sebagai berikut:

“Suatu proses kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan untuk mengamati, memahami, dan menilai setiap pelaksanaan kegiatan tertentu sehingga dapat mencegah atau memperbaiki kesalahan atau penyimpangan yang terjadi”.

Adapun dimensi Pengawasan Keuangan menurut Siswanto (209:149) sebagai berikut:

1. Akurat (*Accurate*)
2. Tepat Waktu (*Timely*)
3. Objektif dan Komprehensif (*Objective and Comprehesible*)
4. Dipusatkan pada tempat pengendalian strategis (*Focus on Strategic control points*)
5. Secara Ekonomi Realistik (*Economically Realistic*)
6. Secara Organisasi Realistik (*Organizationally realistic*)
7. Dikoordinasikan dengan arus pekerjaan organisasi (*Coordinated with organization's work flow*)
8. Fleksibel (*Flexible*)
9. Preskriptif dan operasional (*Prescriptive and operational*)
10. Diterima para anggota organisasi (*Accepted by organitation members*)

## 2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2017:59) mendefinisikan variabel terikat atau variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (*Z*) adalah Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. Pengertian Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Menurut Chabib Soleh dan Suropto (2011:3) adalah sebagai berikut:

“Kinerja Instansi Pemerintah adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian hasil pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan pemerintah daerah dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi Daerah yang tertuang dalam dokumen perencanaan daerah.”

Adapun dimensi Kinerja Instansi menurut Indra Bastian (2010:267) sebagai berikut:

1. Indikator masukan (*input*)
2. Indikator proses (*process*)
3. Indikator keluaran (*output*)
4. Indikator hasil (*outcome*)
5. Indikator manfaat (*benefit*)

## 3. Variabel *Intervening*

Menurut Sugiyono (2017:39):

“Variabel *intervening* adalah variable yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variable independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variable penyela/antara yang terletak di antara variable independen dan dependen, sehingga variable independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variable dependen”.

Dalam penelitian ini yang menjadi variable *intervening* (*Y*) adalah Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan.

### Pengertian Menurut Menurut Halim (2012:20) Akuntabilitas

pengelolaan keuangan yaitu:

“Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan merupakan proses pengolahan keuangan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, serta pengawasan harus benar-benar dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan DPRD terkait dengan kegagalan maupun keberhasilannya sebagai evaluasi tahun berikutnya. Masyarakat tidak hanya memiliki hak untuk mengetahui pengelolaan keuangan tetapi berhak menuntut pertanggungjawaban atas pengaplikasian serta pelaksanaan pengelolaan keuangan tersebut.”

Adapun dimensi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan menurut Dadang

Sadeli (2008:104) sebagai berikut:

1. Akuntabilitas keuangan berisi pertanggungjawaban pengelolaan keuangan
2. Akuntabilitas keuangan berisi penilaian kinerja keuangan
3. Akuntabilitas keuangan dibangun berdasarkan sistem informasi yang andal
4. Akuntabilitas keuangan harus dinilai secara objektif dan independen

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian terdapat empat operasional variabel, yaitu variabel  $X_1$  (Kualitas Sistem Informasi), variabel  $X_2$  (Pengawasan Keuangan), variabel  $Y$  (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan) dan variabel  $Z$  (Kinerja Instansi Pemerintah Daerah).

Agar lebih jelas untuk mengetahui variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Kualitas Sistem Informasi**  
**(X<sub>1</sub>)**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
Kualitas Sistem Informasi (X <sub>1</sub> )	Kualitas sistem informasi merupakan kualitas suatu produk atau pelayanan yang pada umumnya diukur berdasarkan kecocokan pemakai dengan sistem informasi tersebut, dimana sistem informasi mampu diaplikasikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemakai. (Venia Agustienes Tananjaya:2012)	<b>Pengukuran Kualitas Sistem Informasi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki kemudahan untuk dipelajari.</li> <li>- Memiliki Kemudahan untuk dipahami</li> <li>- Memiliki kemudahan dalam pengoperasian.</li> <li>- Sesuai dengan kebutuhan.</li> </ul>	Ordinal	1-4
		Kenyamanan Akses			
		Keluwesannya Sistem	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki kemampuan untuk mencapai suatu tujuan.</li> <li>- Dapat disesuaikan dengan keinginan.</li> <li>- Dapat disesuaikan dengan proses kegiatan.</li> </ul>	Ordinal	5-7
		Integritas Sistem	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki kemudahan untuk diakses.</li> <li>- Tidak dapat diakses pihak yang tidak berkepentingan.</li> <li>- Memiliki kemampuan dalam menemukan suatu kesalahan.</li> </ul>	Ordinal	8-10
		Waktu Respon	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membutuhkan waktu untuk pengolahan input.</li> </ul>	Ordinal	11
Sumber: Jogiyanto (2007:14)					

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Pengawasan Keuangan (X<sub>2</sub>)**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Pengawasan Keuangan (x <sub>2</sub> )	<p>Pengawasan keuangan adalah Pengendalian keuangan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan untuk mengamati, memahami, dan menilai setiap pelaksanaan kegiatan tertentu sehingga dapat mencegah atau memperbaiki kesalahan atau penyimpangan yang terjadi</p> <p>Sumber: Halim dan Iqbal (2012:37)</p>	<p><b>Karakteristik Pengawasan Keuangan</b></p> <p>Akurat (<i>Accurate</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghasilkan informasi yang benar.</li> <li>- Menghasilkan informasi yang real.</li> <li>- Memperbaiki permasalahan.</li> </ul>	Ordinal	12-14
		<p>Tepat waktu (<i>Timely</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghasilkan informasi yang dapat dikelompokkan.</li> <li>- Menghasilkan informasi tepat waktu.</li> <li>- Memeriksa informasi yang dihasilkan.</li> </ul>	Ordinal	15-17
		<p>Objektif dan Komprehensif</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi yang dihasilkan mudah dipahami.</li> <li>- Informasi yang dihasilkan bersifat objektif.</li> </ul>	Ordinal	18-19
		<p>Dipusatkan pada tempat pengendalian strategis</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengendalian berdasarkan kebutuhan masing-masing bagian.</li> <li>- Pengendalian dipusatkan pada tempat yang strategis.</li> </ul>	Ordinal	20-21
		<p>Secara ekonomi realistik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengeluarkan biaya seminimal mungkin.</li> <li>- Melakukan pengawasan yang efektif.</li> </ul>	Ordinal	22-23
		<p>Secara organisasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melihat hubungan antara tingkat</li> </ul>		24-25

		realisis	kinerja dan imbalan yang diterima. - Menggunakan standar kinerja yang realistis.		
		Dikoordinasikan dengan arus pekerjaan organisasi	- Pengendalian perlu untuk dikoordinasikan. - Pengendalian dapat diterima pihak pertama.		26-27
		Fleksibel	- Melakukan update mengenai perkembangan dilingkungannya.		28
		Preskriptif dan operasional	- Dapat mengidentifikasi tindakan perbaikan.		29
		Diterima para anggota	- Membuat visi dan misi berlandaskan prinsipnya. - Membuat visi dan misi berlandaskan tujuannya.		30-31
		Sumber: Siswanto (2009:149)			

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Intervening**  
**Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan(Y)**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y)	Akuntabilitas pengelolaan keuangan merupakan proses pengolahan keuangan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, serta pengawasan harus benar-benar dilaporkan	<b>Ciri-ciri Akuntabilitas yang Berkualitas</b>  Akuntabilitas keuangan berisi pertanggungjawaban pengelolaan keuangan	- Mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan aktivitas instansi. - Menjalankan program dan aktivitas pemerintah sesuai dengan aturan yang berlaku.	Ordinal	32-35

<p>dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan DPRD terkait dengan kegagalan maupun keberhasilannya sebagai hak untuk mengetahui pengelolaan keuangan tetapi berhak menuntut pertanggungjawaban atas pengaplikasian serta pelaksanaan pengelolaan keuangan tersebut.</p> <p>Sumber: Halim (2012:20)</p>					
	<p>Akuntabilitas keuangan berisi penilaian kinerja keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengungkapan penilaian kinerja dari aspek ekonomis, efisien dan efektivitas.</li> <li>- Pengungkapan penilaian pencapaian tujuan (output) dan manfaat yang dirasakan (outcome).</li> </ul>	Ordinal	36-39	
	<p>Akuntabilitas keuangan dibangun berdasarkan sistem informasi yang andal</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Evaluasi berdasarkan informasi yang andal.</li> <li>- Identifikasi berdasarkan informasi yang andal.</li> <li>- Minim terhadap tingkat kesalahan dalam penyajian data.</li> </ul>	Ordinal	40-42	
	<p>Akuntabilitas keuangan harus dinilai secara objektif dan independen</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjamin adanya penilaian yang objektif dan independen .</li> </ul>		43	
		Sumber: Dadang Sadeli (2008:104)			

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel Dependen**  
**Kinerja Instansi(Z)**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Kinerja	Kinerja Instansi adalah	<b>Indikator</b>	- Jumlah dana	Ordinal	44-48

Instansi Pemerintah Daerah(Z)	gambaran mengenai tingkat pencapaian hasil pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan pemerintah daerah dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi daerah yang tertuang dalam dokumen perencanaan daerah.  Sumber: Chabib Soleh dan Suropto (2011:3)	<b>Kinerja</b>			
		Masukan ( <i>input</i> )	yang dibutuhkan. - Jumlah pegawai yang dibutuhkan. - Jumlah infrastruktur yang ada.		
		Proses ( <i>process</i> )	- tingkat efisiensi dan ekonomis pelaksanaan kegiatan organisasi.	Ordinal	49-50
		Keluaran ( <i>output</i> )	- Jumlah produk atau jasa yang dihasilkan. - Ketepatan dalam menghasilkan pelayanan jasa.	Ordinal	51-53
		Hasil ( <i>outcome</i> )	- Tingkat kualitas pelayanan jasa yang dihasilkan.	Ordinal	54
		Manfaat ( <i>benefit</i> )	- Tingkat kepuasan masyarakat. - Ketepatan dalam melaksanakan kegiatan.		55-57
		Sumber: Bastian (2010:267)			

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2017:42):

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio.”

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Menurut Moh. Nazir (2011:130) ukuran ordinal adalah:

“Angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan.”

Dalam operasional variabel ini untuk setiap variabel yaitu, variabel bebas maupun variabel terikat atau variabel intervening akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2017:43)

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian”.

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk variabel  $X_1$  (Kualitas Sistem Informasi), variabel  $X_2$  (Pengawasan Keuangan), variabel  $Y$  (Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan) dan variabel  $Z$  (Kinerja Instansi Pemerintah Daerah).

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Berdasarkan pada judul penelitian maka penulis menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2017:115) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan berbeda-beda alam yang lain.

Berdasarkan penelitian ini, populasi penelitiannya adalah subyek yang berhubungan dengan Kualitas Sistem Informasi dan Pengawasan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan serta dampaknya pada Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. Unit analisis dalam penelitian ini adalah SKPD Pemerintah Kota Cimahi yang berjumlah 16 (Enam belas). Unit observasi pengamatan pada penelitian ini adalah pegawai SKPD Kota Cimahi khususnya pada bagian Tim Anggaran. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah 16 SKPD Kota Cimahi.

**Tabel 3.5**

**Populasi Penelitian pada Tim Anggaran**

<b>No</b>	<b>Nama Dinas</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1.</b>	Dinas Pendidikan	8
<b>2.</b>	Dinas Pekerjaan Umum dan Penatausahaan Ruang	9
<b>3.</b>	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	8
<b>4.</b>	Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan	7

5.	Dinas Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian	9
6.	Dinas Perhubungan	8
7.	Dinas Tenaga Kerja	8
8.	Dinas Pangan dan Pertanian	9
9.	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga	9
10.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	14
11.	Dinas Lingkungan Hidup	7
12.	Dinas Komunikasi, Informatika, Kearsipan dan Perpustakaan	9
13.	Badan Pengelolaan dan Aset Daerah	9
14.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	9
15.	Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah	9
16.	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah	9
	Jumlah Populasi	141

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:116) definisi sampel yaitu sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu, juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).”

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga

diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

### 3.3.3 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Menurut Sugiyono (2017:82) menyatakan bahwa memberikan pendapat bahwa terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

#### 1. Probability Sampling

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random Sampling*, *Proportionate Stratified*, *Random Sampling*, *Disproportionate stratified*, *sampling area (cluster)*.

#### 2. Non Probability Sampling

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *Sampling Sistematis*, *Kuota*, *Aksidental*, *Purposive*, *Jenuh*, *Snowball*.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability Sampling*. *Probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:118):

“Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

Menurut Moh. Nazir (2011:271) untuk penentuan pengambilan jumlah sampel dan populasi tertentu adalah sebagai berikut:

“Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun jika jumlah subjeknya dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung sedikit banyaknya kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, dilihat dari sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana, dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti yang risikonya besar tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.”

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 25% karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%. Makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 141 responden dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Maka: } n &= N \times e \\
 &= 141 \times 25\% \\
 &= 35
 \end{aligned}$$

Jadi anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah minimal sebanyak 31 responden. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 43 responden. Penelitian ditujukan kepada bagian-bagian yang terlibat dalam penyusunan anggaran yaitu tim anggaran pada SKPD di Pemerintah Kota Cimahi.

**Tabel 3.6**  
**Perhitungan Sample**

No.	SKPD	Populasi	Perhitungan	Sampel
1	Dinas Pendidikan	8	$25\% \times 8 = 2$	2
2	Dinas Pekerjaan Umum dan Penatausahaan Ruang	9	$25\% \times 9 = 2,25$	3
3	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	8	$25\% \times 8 = 2$	2
4	Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan	7	$25\% \times 7 = 1,75$	2
5	Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian	9	$25\% \times 9 = 2,25$	3
6	Dinas Perhubungan	8	$25\% \times 8 = 2$	2
7	Dinas Tenaga Kerja	8	$25\% \times 8 = 2$	2
8	Dinas Pangan dan Pertanian	9	$25\% \times 9 = 2,5$	3
9	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga	9	$25\% \times 9 = 2,5$	3
10	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	14	$25\% \times 10 = 3,5$	4
11	Dinas Lingkungan Hidup	7	$25\% \times 7 = 1,75$	2

12	Dinas Komunikasi, Informatika, Kearsipan dan Perpustakaan	9	$25\% \times 9 = 2,25$	3
13	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	9	$25\% \times 9 = 2,25$	3
14	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	9	$25\% \times 9 = 2,25$	3
15	Badan Pengelola Pendapatan Daerah	9	$25\% \times 9 = 2,25$	3
16	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah	9	$25\% \times 9 = 2,25$	3
	Jumlah Populasi	141	Jumlah Sampel	43

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

##### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlihat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer.

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian data primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dari uraian diatas, data primer merupakan data yang didapat dari sumber utama, baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Adapun data primer yang diperoleh penulis yaitu dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (jenis kelamin, usia, lama bekerja dan jabatan) serta tanggapan responden berkaitan dengan pengaruh kualitas sistem informasi, pengawasan keuangan, akuntabilitas pengelolaan keuangan dan kinerja instansi pemerintah daerah.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, adapun teknik yang digunakan adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*), yakni dengan penyebaran kuesioner sehingga didapatkan data penelitian yang dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat. Adapun penelitian lapangan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. *Interview* (Wawancara)
- b. *Kuesioner* (Angket)

Adapun penjelasan mengenai pengelompokan data primer, adalah sebagai berikut:

- a. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

b. *Kuesioner* (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner (angket) adalah:

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.”

### **3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.1 Metode Analisis Data**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka analisis penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Disamping itu, untuk lebih memahami fenomena yang diamati, maka dilengkapi juga dengan analisis kualitatif yaitu melalui metode deskriptif, sedangkan untuk pengujian hipotesis dilakukan serangkaian uji statistik.

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis

bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel. Menurut Sugiyono (2017:174):

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survei penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif dan analisis asosiatif sebagai berikut:

#### A. Analisis Deskriptif

1. Menganalisis Kualitas Sistem Informasi
2. Menganalisis Pengawasan Keuangan
3. Menganalisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan
4. Menganalisis Kinerja Instansi Pemerintah

#### B. Analisis Verifikatif

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Pengawasan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.
2. Pada penelitian ini penulis melakukan beberapa analisis, analisis tersebut merupakan hasil dari rumusan yang ada pada Bab 1, adapun urutan analisis yang dilakukan oleh penulis, yaitu:
  - a. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
  - b. Setelah metode pengumpulan data kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti, alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan pertanyaan atau kuesioner.
  - c. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar pernyataan (kuesioner) yang kemudian kuesioner ini dibagikan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, dimana masing-masing indikator memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai berbeda, tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Tiap jawaban dibutuhkan skor 1 sampai dengan 5.
  - d. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan, dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji

statistik, untuk menilai variabel X, variabel Y, dan variabel Z, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menilai X, Y, Z, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus *mean* (rata-rata) yang terdapat dalam statistik untuk penelitian sebagai berikut:

<p><b>Untuk Variabel X</b></p> $X = \frac{\sum Xi}{n}$	<p><b>Untuk Variabel Y</b></p> $Y = \frac{\sum Yi}{n}$	<p><b>Untuk Variabel Z</b></p> $Z = \frac{\sum Zi}{n}$
--	--	--

Sumber: Moh. Nazir (2011:383)

Keterangan:

- X = Rata-rata X
- Y = Rata-rata Y
- Z = Rata-rata Z
- Σ = Sigma (Jumlah)
- X<sub>i</sub> = Nilai X ke i sampai ke n
- Y<sub>i</sub> = Nilai Y ke i sampai ke n
- Z<sub>i</sub> = Nilai Z ke i sampai ke n
- N = Jumlah individu

*Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini didapat dengan

menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok tersebut, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Persamaan rata-rata (*mean*) di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dari nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah peneliti terapkan.

- a. Nilai variabel  $X_1$  terdapat 11 pertanyaan:

nilai tertinggi dari variabel  $X_1 = 5 \times 11 = 55$

nilai terendah dari variabel  $X_1 = 1 \times 11 = 11$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar  $(55 - 11) / 5 = 8,8$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Kualitas Sistem Informasi (Variabel  $X_1$ ), yaitu:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Variabel  $X_1$**   
**Kualitas Sistem Informasi**

NILAI	Kriteria
11-19,8	Tidak Berkualitas
19,9-28,6	Kurang Berkualitas

28,7-37,4	Cukup Berkualitas
37,5-46,2	Berkualitas
46,3-55	Sangat Berkualitas

b. Untuk variabel  $X_2$  terdapat 20 pertanyaan:

nilai tertinggi dari variabel  $X_2 = 5 \times 20 = 100$

nilai terendah dari variabel  $X_2 = 1 \times 20 = 20$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar  $(100-20)/5 = 16$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Pengendalian Keuangan (Variabel  $X_2$ ), yaitu:

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Variabel  $X_2$**   
**Pengawasan Keuangan**

Nilai	Kriteria
20-36	Tidak Baik
37-52	Kurang Baik
59-68	Cukup baik
69-84	Baik
85-100	Sangat Baik

c. variabel  $Y$  atau nilai dari variabel  $Y$  12 terdapat pertanyaan:

maka nilai tertinggi dari variabel  $Y = 5 \times 12 = 60$

nilai terendah dari variabel  $Y = 1 \times 12 = 12$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar  $(60-12)/5 = 9,6$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Variabel  $Y$ ), yaitu:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Variabel Y**  
**Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan**

Nilai	Kriteria
12-21,5	Tidak Akuntabel
21,6-31,1	Kurang Akuntabel
31,2-40,7	Cukup Akuntabel
40,8-50,3	Akuntabel
50,4-60	Sangat Akuntabel

d. Nilai variabel Z terdapat 14 pertanyaan

nilai tertinggi dari variabel  $Z = 5 \times 14 = 70$

nilai terendah dari variabel  $Z = 1 \times 14 = 14$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas

interval sebesar  $(70-14)/5 = 11,2$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Kinerja

Keuangan (Variabel Z), yaitu:

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Variabel Z**  
**Kinerja Instansi Pemerintah Daerah**

Nilai	Kriteria
14-25,1	Tidak Baik
25,2-36,3	Kurang Baik
36,4-47,5	Cukup Baik
47,6-58,7	Baik
58,8-70	Sangat Baik

### 3.5.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kesahan (*valid*) dan keandalan (*reliable*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

### 3.5.1.2 Uji Validitas

Pengertian uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2015:121) menyatakan bahwa:

“Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2015:126) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $\geq 0,3$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika  $\leq 0,3$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- $\sum xy$  = Jumlah perkalian variabel x dan y
- $\sum x$  = Jumlah nilai variabel x
- $\sum y$  = Jumlah nilai variabel y
- $\sum x^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
- $\sum y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
- n = Banyaknya sampel

### 3.5.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrumen dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan:

$$A = \frac{K \cdot r}{1 + (K - 1) \cdot r}$$

Keterangan:

- A = Koefisien reliabilitas  
k = Jumlah item reliabilitas  
r = Rata-rata korelasi antar item  
1 = Bilangan konstan

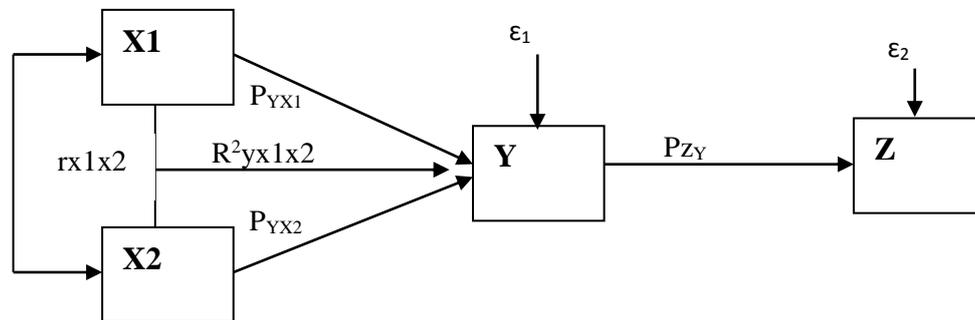
### **3.5.2 Rancangan Analisis Data dan Rancangan Uji Hipotesis**

#### **3.5.2.1 Rancangan Analisis Data**

Rancangan uji hipotesis yang digunakan untuk menguji pengaruh Kualitas Sistem Informasi dan Pengawasan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dan dampaknya terhadap Kinerja Instansi adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Foster, *et al*, (2006:90) analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen dan kompleksitas model. Keunggulan menggunakan analisis jalur peneliti dapat mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.5.2.2 Merancang Diagram Jalur**

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2**  
**Model Jalur Penelitian**

Keterangan:

- Z = Kinerja Instansi Pemerintah  
 Y = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan  
 X<sub>1</sub> = Kualitas Sistem Informasi  
 X<sub>2</sub> = Pengawasan Keuangan  
 P<sub>YX<sub>1</sub></sub> = Koefisien jalur Kualitas Sistem Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan  
 P<sub>YX<sub>2</sub></sub> = Koefisien jalur Pengawasan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan  
 P<sub>ZY</sub> = Koefisien jalur Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah  
 P<sub>ZX<sub>1</sub></sub> = Koefisien jalur Kualitas Sistem Informasi terhadap Kinerja Instansi Pemerintah  
 P<sub>ZX<sub>2</sub></sub> = Koefisien jalur Pengawasan Keuangan terhadap Kinerja Instansi  
 $\epsilon$  = Pengaruh faktor lain

Diagram jalur seperti terlihat pada Gambar 3.2 di atas dapat diformulasikan kedalam dua bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$$Y = P_{YX_1}X_1 + P_{YX_2}X_2 + \epsilon_1$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$Z = P_{ZY}Y + P_{ZX_1}X_1 + P_{ZX_2}X_2 + \epsilon_2$$

### 3.5.2.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Sama halnya dengan analisis regresi, analisis jalur juga membutuhkan data dengan skala minimal interval. Karena data yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah menggunakan analisis jalur terlebih dahulu dilakukan transformasi data. Transformasi data dimaksudkan untuk mengubah suatu skala pengukuran ke dalam skala pengukuran yang lebih tinggi tingkatannya. Transformasi yang dimaksudkan adalah mengubah data yang berskala ordinal menjadi data yang berskala interval. Metode yang digunakan untuk melakukan transformasi data tersebut adalah *Method of Successive Interval* (MSI).

*Method of Successive Interval* (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI) adalah:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.

3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

6. Hitung skor hasil transformasi untuk setiap pernyataan melalui persamaan berikut:

$$\text{Skor} = \text{Nilai skala} - \text{Nilai skala minimum} + 1$$

7. Hasil transformasi data dapat dilihat dalam lampiran.

#### 3.5.2.4 Uji Normalitas Data

Analisis jalur termasuk kedalam jenis metode statistika parametrik, menurut kamus statistika metode parametrik merupakan prosedur pengujian hipotesis tentang parameter dalam populasi yang menguraikan secara spesifik bentuk distribusi data, biasanya distribusi normal (Everitt, 2006;293). Karena analisis regresi dan korelasi *product moment* termasuk jenis metode statistika parametrik, maka analisis regresi dan korelasi *product moment* juga memerlukan syarat normalitas data. Pada penelitian ini normalitas data diuji menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan karena merupakan aplikasi uji normalitas yang tersedia pada paket program SPSS 20.

Menurut Singgih Santoso (2002;393), dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitas (*significance*), yaitu:

- Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari data adalah normal.
- Jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka distribusi dari data tidak normal

Pengujian normalitas data juga dapat dilakukan secara visual yaitu melalui grafik normal *probability plots* (Singgih Santoso 2002;322) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.5.2.5 Menghitung Koefisien Jalur

Selanjutnya untuk memperoleh nilai koefisien jalur dari masing-masing variabel independen, terlebih dihitung korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi Pearson (*product moment*) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] \times [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Nilai korelasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan berpedoman pada tabel berikut:

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkat keeratan hubungan</b>
0,00 – 0,199	Korelasi lemah atau tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

**Tabel 3.11**

**Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi**

Setelah koefisien korelasi antar variabel dihitung, selanjutnya dihitung koefisien jalur. Namun karena kerumitan dalam perhitungan koefisien jalur peneliti menggunakan bantuan software SPSS. Dalam pengolahan menggunakan *software* SPSS, koefisien jalur dapat dilihat pada nilai *standardized coefficients*.

**3.5.3 Pengujian Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2017:64) pengertian hipotesis yaitu:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik, dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian.

Pengujian hipotesis akan dilakukan secara terpisah pada masing-masing model. Pada model pertama ada sebanyak 4 hipotesis yang akan diuji, yaitu terdiri dari 2 hipotesis secara parsial dan 1 hipotesis secara simultan. Sedangkan untuk model yang kedua hanya terdiri dari 1 hipotesis yaitu secara parsial, hipotesisnya adalah:

### Hipotesis 1 (Parsial)

$H_0 : \rho_{YX1} = 0$ , Kualitas Sistem Informasi tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan.

$H_1 : \rho_{YX1} \neq 0$ , Kualitas Sistem Informasi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan.

### Hipotesis 2 (Parsial)

$H_0 : \rho_{YX2} = 0$ , Pengawasan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan.

$H_1 : \rho_{YX2} \neq 0$ , Pengawasan Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan.

Untuk menguji hipotesis 1-2 statistik uji yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\rho_{YX_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y(X_1, X_2)}) C_{ii}}{n - k - l}}}, i = 1, 2$$

Keterangan :

- $t_i$  = Statistik uji variabel independen ke-i
- $\rho_{YX_i}$  = Koefisien jalur variabel independen ke-i terhadap Kualitas Sistem Informasi
- N = Jumlah sampel
- K = Jumlah variabel independen

$R^2_{Y(X)}$  = Koefisien determinasi  
 $C_{ii}$  = Nilai diagonal invers matrik korelasi

Nilai kritis untuk uji t dilihat dari tabel distribusi t dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas  $n-k-1$ , selanjutnya  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

### Hipotesis 3 (Simultan)

$H_0$  : Semua  $\rho_{YX_i} = 0$ , Kualitas Sistem Informasi dan Pengawasan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan.

$H_1$  : Ada  $\rho_{YX_i} \neq 0$ , Kualitas Sistem Informasi dan Pengawasan Keuangan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan.

Pada uji simultan statistik uji yang digunakan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2_{Y(X_1, X_2)}}{k(1-R^2_{Y(X_1, X_2)})}$$

Keterangan :

$N$  = Jumlah sampel  
 $K$  = Jumlah variabel independen  
 $R^2$  = Koefisien determinasi

Nilai kritis untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas ( $k; n-k-1$ ), selanjutnya  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

#### Hipotesis 4

$H_0 : \rho_{ZY} = 0$ , Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

$H_1 : \rho_{ZY} \neq 0$  Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

Untuk menguji hipotesis 4 statistik uji yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\rho_{ZY}}{\sqrt{\frac{(1-R^2_{ZY})}{n-k-1}}}$$

Keterangan :

T = Statistik uji

$\rho_Z$  = Koefisien jalur Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Instansi

N = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel independen

$R^2$  = Koefisien determinasi

Nilai kritis untuk uji t dilihat dari tabel distribusi t dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas  $n-k-1$ , selanjutnya  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

### Hipotesis 5

$H_0 : P_{zyx1x2} = 0$  Kualitas Sistem Informasi dan Pengawasan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah melalui Akuntabilitas Pengelolaan keuangan.

$H_a : P_{zyx1x2} \neq 0$  Kualitas Sistem Informasi dan Sistem Pengawasan Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Instansi melalui Akuntabilitas Pengelolaan keuangan.

Untuk menguji hipotesis 5 digunakan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P_{zyx1} &= P_{yx1} \times P_{zy} \\ P_{zyx2} &= P_{yx2} \times P_{zy} \end{aligned}$$

Keterangan:

$P_{zyx1}$  = Pengaruh Kualitas Sistem Informasi terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah melalui Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan.

$P_{yx1}$  = Pengaruh Kualitas Sistem Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan.

$P_{zy}$  = Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah.

$P_{zyx2}$  = Pengaruh Pengawasan Keuangan terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Daerah melalui Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan.

$P_{yx2}$  = Pengaruh Pengawasan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan.

### 3.5.4 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu cara memberi sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sugiyono (2017:142) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah disediakan.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Pemerintah Kota Cimahi pada Team Anggaran. Kuesioner ini terdiri dari 57 pertanyaan, yaitu pertanyaan mengenai Kualitas Sistem Informasi (X1), pertanyaan mengenai Pengawasan Keuangan (X2), pertanyaan mengenai Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y), dan pertanyaan mengenai Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Z).

